

KAJIAN KESESUAIAN WISATAPANTAI KATEGORI REKREASI DI PANTAI DESA AIR ANYIR KABUPATEN BANGKA

Study on the Suitability of Beach Tourism for the Recreation Category on the Coast of Air Anyir Village, Bangka Regency

Sri Wahyuni^{1*}, Okto Supratman, dan Arthur M Farhaby

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan FPPB-UBB, Balunijuk

Email korespondensi: akuatikmspubb@gmail.com

Abstrak

Bangka Regency is one of the regencies that has started to develop the tourism sector. One of them is the beach located in Air Anyir Village which is one of the villages included in the KSPP village (Strategic Area for Tourism Development). This research is to analyze the study of the suitability of tourism land in the recreational category. Data collection was carried out in November 2021 at the beaches in Air Anyir Village, namely Air Anyir Beach, Pukan Beach and Koala Beach. Data analysis is based on the Tourism Suitability Index (IKW) matrix. The results of the study the value of IKW (Tourism Suitability Index) for land on Air Anyir Beach is 90.1% and the value of IKW (Tourism Suitability Index) for waters is 98.0%, Pukan Beach value IKW (Tourism Suitability Index) for land is 100% and the value of IKW (Tourism Suitability Index) for waters is 98.0% and at Koala Beach it has an IKW (Tourism Suitability Index) value for land which is 90.1% while the IKW (Tourism Suitability Index) value for waters is 92.1%. A study conducted at the Coast of Air Anyir Village, Bangka Regency, showed that the coastal area in Air Anyir Village, Bangka Regency, found that the results for all stations were very suitable (S1). The analysis of the suitability of tourism land for all stations is included in the very suitable category for tourism criteria for the recreational category.

Keywords: Suitability, Beach Tourism, Air Anyir Village

PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas kurang lebih 302.879,47 Ha atau 3.028,794 Km² dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.021 Km² atau 302.100 Ha. Kabupaten Bangka ialah salah satu dari enam kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sudah mulai mengembangkan sektor pariwisata. Kabupaten Bangka memiliki banyak tempat wisata pantai salah satunya adalah kawasan wisata pantai yang berada di Desa Air Anyir. Desa Air Anyir merupakan salah satu desa yang termasuk dalam desa KSPP (Kawasan Strategis Pembangunan Pariwisata). Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2016 pasal 19 yang menyatakan pembangunan KSPP daya tarik wisata primer meliputi kawasan Desa wisata Air Anyir.

Desa Air Anyir salah terdapat di desa yang berada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Desa Air Anyir ialah kawasan yang potensial atau strategis untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata utama di Kabupaten Bangka karna jaraknya yang tidak jauh sekitar 20-30 menit dari pusat kota Pangkalpinang. Pantai Air Anyir, Pantai Pukan dan Pantai Koala merupakan kawasan wisata pantai yang terdapat di kawasan Timur Pulau Bangka atau di Desa Air Anyir. Jaraknya yang cukup dekat sehingga membuat banyak wisatawan berminat untuk datang berkunjung ke daerah tersebut. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No 10 tahun 2009 daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya,

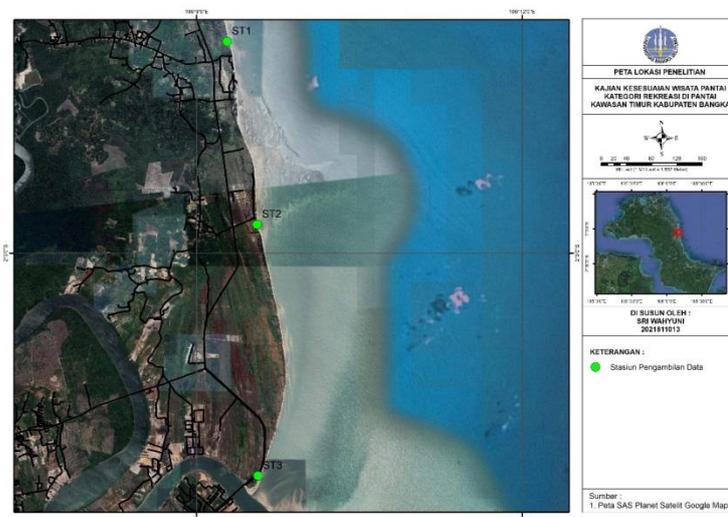
dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Wisata pantai ialah kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim (Yulianda, 2007). Hutabarat *et al* (2009) menyatakan wisata pantai terdiri dari dua kategori yaitu kategori rekreasi dan wisata mangrove. Wisata rekreasi pantai merupakan wisata yang menjadikan pantai sebagai objek utama umumnya pada wisata pantai aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung antara lain bermain air, berjemur, dan bersantai di pinggir pantai (Hidayat, 2011). Hampir tiga per empat daerah destinasi wisata dunia adalah daerah pesisir pantai (WTO, 2004). Jenis wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung adalah aktivitas wisata pantai.

Jumlah kunjungan yang terus bertambah juga harus didukung oleh pengelolaan yang baik, salah satunya dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keselamatan para wisatawan. Pengelolaan yang baik juga harus didukung oleh data sumberdaya mengenai potensi indeks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi. Pantai di Desa Air Anyir sendiri belum memiliki data kajian atau penelitian yang bersifat ilmiah mengenai kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai kajian kesesuaian lahan wisata pantai kategori rekreasi di Pantai Desa Air Anyir sebagai data dasar untuk pengelolaan wisata yang lebih baik di kawasan tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun pihak pengelolaan lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021, di tiga pantai yang terdapat di Pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka yaitu Pantai Air Anyir, Pantai Pukan dan Pantai Koala. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1** di bawah ini.

METODE PENELITIAN
Waktu dan Tempat



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009), metode *purposive sampling* adalah suatu prosedur pengambilan data yang menggunakan pemikiran-pemikiran atau pertimbangan tertentu yang dapat mewakili dari lokasi penelitian. Pada penelitian ini stasiun pengambilan data dari pantai kira-kira 10 meter ke arah laut (Wunani, 2013). Hal ini dilakukan karena biasanya pengunjung melakukan aktivitas dengan jarak yang dekat atau terjangkau dari bibir pantai, maka hal tersebut dapat mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Yustishar *et al*, 2012). Terdapat sepuluh parameter yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan

perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan berdasarkan matrik indeks kesesuaian wisata (IKW) menurut Yulianda (2007), dapat dilihat pada **Tabel 1**, **2** dan **3** serta dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IKW = \sum \left(\frac{Ni}{Nmaks} \right) \times 100\%$$

Keterangan :
IKW = Indeks Kesesuaian Wisata
Ni = Nilai parameter ke-i (Bobot x Skor)
Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Tabel 1. Matriks kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai untuk daratan

No	Parameter	B Kategori S1	S Kategori S2	S Kategori S3	S Kategori TS	S
		o	k	k	k	k
		b	o	o	o	o
		o	r	r	r	r
		t				
1	Tipe pantai	5 Pasir putih	3 Pasir putih sedikit karang	2 Pasir hitam berkarang sedikit terjal	1 Lumpur berbatu terjal	0
2	Lebar pantai (m)	5 >15	3 10-15	2 3<10	1 <3	0
3	Kemiringan	3 <10	3 10-25	2 >25-45	1 >45	0
4	Penutupan lahan pantai	3 Vegetasi pohon cemara, pohon ketapang, lahan terbuka	3 Semak, berluar rendah	2 Belukar tinggi	1 Hutan bakau, pemukiman penduduk, pelabuhan	0
5	Ketersediaan air tawar (km)	1 <0,5	3 >0,5-1	2 >1-2	1 >2	0

Sumber: modifikasi Yulianda (2007)

Tabel 2. Matriks kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai untuk perairan.

No	Parameter	B Kategori S1	S Kategori S2	S Kategori S3	S Kategori TS	S
		o b o t	k o r	k o r	k o r	k o r
1	Kedalaman Perairan (m)	5 0-3	3 >3-6	2 >6-10	1 >10	0
2	Material dasar perairan	3 Pasir	3 Pasir berlempung	2 Pasir berlumpur	1 Lumpur	0
3	Kecepatan arus (m/s)	3 0-0,17	3 0,17-0,34	2 0,34-0,51	1 >0,51	0
4	Kecerahan (%)	1 >75	3 >50-75	2 >25-50	1 >2	0
5	Ketersediaan air tawar (km)	1 <0,5	3 >0,5-1	2 >1-2	1 >2	0
6	Biota berbahaya	1 Tidak ada	3 Ubur-ubur	2 Ubur-ubur, bulu babi, gastropoda	1 Ubur-ubur, bulu babi, ular laut, hiu, buaya, gastropoda	0

Sumber: modifikasi Yulianda (2007)

Tabel 3. Kelas Indeks Kesesuaian Wisata

No	Kelas Kesesuaian	Keterangan
1	S1	75-100%
2	S2	50- <75%
3	S3	25- <50%
4	TS	<25%

Sumber: Yulianda (2007)

Keterangan :

S1 = sangat sesuai

S2 = sesuai

S3 = sesuai bersyarat

TS = tidak sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Indeks Kesesuaian Wisata

Analisis mengenai indeks kesesuaian wisata kategori rekreasi ini diperoleh melalui tiga pantai yang

berada di Pantai Desa Air Anyir yaitu Pantai Air Anyir, Pantai Pukan dan Pantai Koala. Adapun hasil dari parameter yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel-tabel berikut.

Tabel 4. Parameter Daratan

No	Pantai	Tipe Pantai	Lebar Pantai (m)	Penutupan Lahan	Kemiringan (°)	Ketersediaan Air Tawar (km)
1	Air Anyir	Pasir putih	13,38	Lahan terbuka, vegetasi pohon cemara dan ketapang	3,5°	0,147
2	Pukan	Pasir Putih	18,57	Lahan terbuka, vegetasi pohon cemara dan ketapang	3,5°	0,142
3	Koala	Pasir Putih	13,02	Lahan terbuka dan vegetasi pohon ketapang	4,5°	0,181

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 5. Parameter Perairan

No	pantai	Kedalaman (m)	Kecepatan arus (m/s)	Material Dasar Perairan	Kecerahan perairan	Ketersediaan Air Tawar (km)	Biota berbahaya
1	Air Anyir	0,39	0,10	Pasir	88,1%	0,147	Ubur-ubur
2	Pukan	0,39	0,14	Pasir	100%	0,142	Ubur-ubur
3	Koala	0,50	0,05	Pasir berlempung	100%	0,181	Ubur-ubur

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 6. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai untuk Daratan

No	Nilai IKW (%)		
	Pantai Air Anyir	Pantai Pukan	Pantai Koala
1	90,1%	100%	90,1%

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 7. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai untuk Perairan

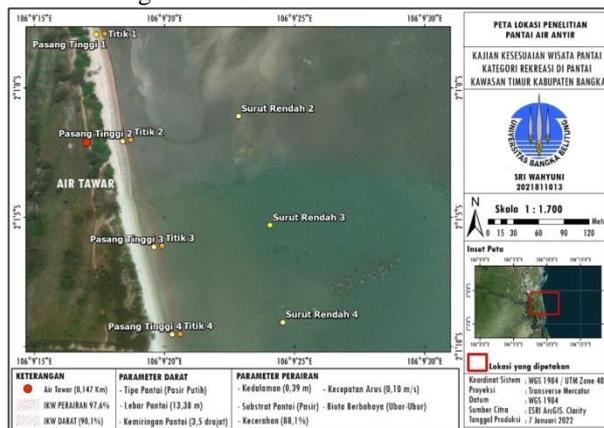
No	Nilai IKW (%)		
	Pantai Air Anyir	Pantai Pukan	Pantai Koala
1	97,6%	97,6%	90,4%

Sumber: Data Primer (2021)

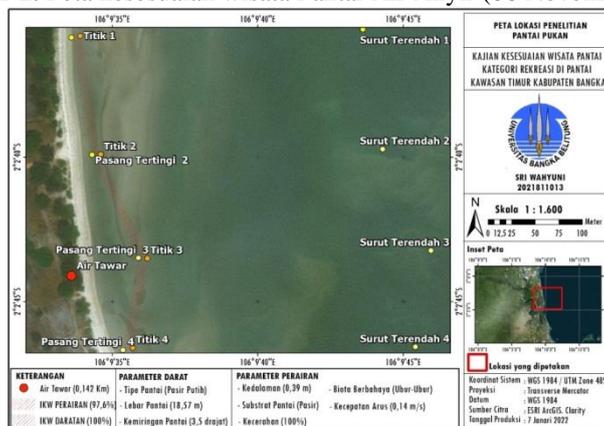
Peta Kesesuaian Wisata Pantai

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kawasan wisata Pantai Air Anyir termasuk dalam kawasan tata ruang hutan lindung, Pantai Pukan termasuk dalam kawasan

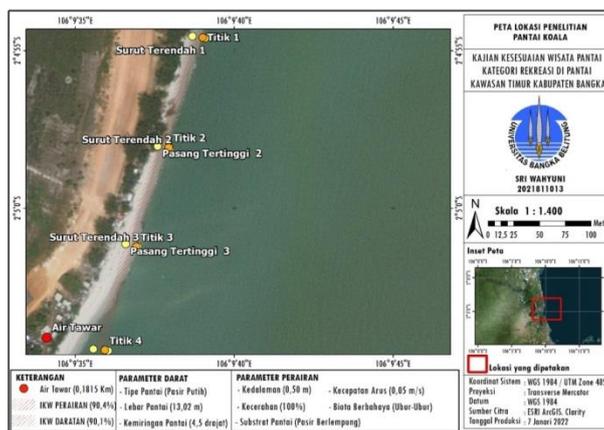
pemukiman dan kawasan wisata, sedangkan kawasan wisata Pantai Koala termasuk dalam kawasan tata ruang industri. Berikut merupakan peta kesesuaian wisata pantai lokasi pengambilan data di lapangan yang dapat dilihat pada **Gambar 2**, **Gambar 3** dan **Gambar 4**.



Gambar 2. Peta kesesuaian wisata Pantai Air Anyir (06 November 2021)



Gambar 3. Peta kesesuaian wisata Pantai Pukan (06 November 2021)



Gambar 4. Peta kesesuaian wisata Pantai Koala (06 November 2021)

Pembahasan

Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan merupakan aspek yang cukup penting untuk diperhitungkan untuk menentukan suatu kawasan dijadikan kawasan wisata pantai khususnya mandi dan berenang karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan saat berenang, dimana kedalaman haruslah relatif dangkal. Hasil pengukuran kedalaman perairan di titik pengambilan data yaitu 10 m ke arah laut dari pasang tertinggi pada saat pasang menjelang surut didapatkan nilai rata-rata 0,39-0,50 m yang termasuk kriteria S1 yang artinya sangat sesuai karna kedalaman < 3 m sehingga dapat membuat wisatawan nyaman, aman serta dapat meminimalisir terjadinya cedera pada pengunjung saat melakukan aktivitas di air. Hal ini sesuai dengan penelitian Habibi et al (2017), pengukuran kedalaman perairan Pulau Bangka didapatkan nilai 0,75-1,02 m yang termasuk dalam kriteria S1 (sangat sesuai).

Kedalaman perairan sangat erat kaitannya dengan aspek keamanan, keselamatan, serta kenyamanan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata pantai. Kedalaman perairan dangkal tersebut dinilai cukup baik untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata pantai, seperti yang diungkapkan oleh Yulianda (2007) suatu kawasan wisata pantai dapat dikategorikan sangat sesuai jika memiliki kedalaman 0-3 m. Kedalaman air yang aman bagi aktivitas berenang dan bermain adalah yang tidak terlalu dalam dan tidak berbahaya (Hutabarat et al., 2009). Kedalaman perairan sangat berpengaruh pada aspek keselamatan di mana daerah yang cocok untuk dijadikan wisata pantai biasanya jenis daerah yang dangkal dan landai. Kedalaman kisaran terbaik adalah sekitar 1,5 m karena mengingat kisaran tinggi rata-rata orang Indonesia. Kondisi pada kedalaman ini kepala manusia juga masih terlihat sehingga jika terjadi sesuatu hal buruk maka masih dapat terlihat (Mahmudin, 2015).

Tipe pantai

Berdasarkan hasil pengamatan visual yang dilakukan, tipe pantai yang berada di Desa Air Anyir Kabupaten Bangka memiliki jenis pantai berpasir putih sehingga jenis pantai ini sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai dibandingkan jenis tipe pantai lainnya. Jenis tipe pantai pasir putih ini memiliki hamparan pasir putih yang memberikan kesan estetika yang tinggi, juga

dapat mengurangi resiko cedera bagi para pengunjung. Berdasarkan matriks kesesuaian maka semua stasiun penelitian termasuk dalam kategori S1 yang artinya sangat sesuai. Hal ini sesuai dengan penelitian Habibi et al (2017) dan penelitian Dewi et al (2016) yang menyatakan jenis tipe pantai Pulau Bangka dan Kelurahan Matras merupakan jenis tipe pantai berpasir. Widiatmaka (2007) menyatakan wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh substrat karang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan.

Lebar Pantai

Hasil pengukuran lebar pantai di Pantai Air Anyir dan Pantai Pukan didapatkan hasil rata-rata lebar pantai 13,38 m dan 13,02 m yang termasuk dalam kriteria S2 (sesuai) karna lebar pantai <15 m sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan saat bermain di bibir pantai. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Dewi et.,al (2016) pada semua stasiun di Kelurahan Matras tergolong dalam S1 atau sangat sesuai karna memiliki lebar pantai yang >15 m. Faktor yang mempengaruhi lebar pantai salah satunya adalah abrasi pantai. Menurut Damaywanti (2013) abrasi merupakan pengikisan atau pengurangan daratan (pantai) akibat aktivitas gelombang, arus dan pasang surut.

Lebar pantai pada Pantai Pukan didapatkan hasil rata-rata lebar pantai 18,57 m yang termasuk dalam kategori S1 (sangat sesuai) karna lebar pantai >15 m. Lebar pantai sangat erat kaitannya dengan aspek kenyamanan wisatawan saat melakukan berbagai kegiatan wisata pantai. Menurut Rahmawati (2009), lebar pantai sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan para wisatawan, semakin lebar pantai maka semakin baik pula untuk wisatawan melakukan aktivitasnya, namun semakin kecil lebar pantai yang dimiliki oleh suatu tempat wisata maka pengunjung akan merasa tidak nyaman untuk melakukan aktivitasnya. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam rekreasi pantai adalah menikmati pemandangan, berjemur, berenang, memancing, berperahu, dan olahraga pantai. Lebar pantai yang dikatakan ideal adalah lebih dari 15 m sehingga dapat dikatakan cukup lebar untuk aktivitas wisata (Hutabarat et al., 2009).

Material Dasar Perairan

Material dasar perairan merupakan parameter penting dalam mengetahui kesesuaian wilayah wisata pantai. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pada Pantai Air Anyir dan Pantai Pukan dikategorikan S1 (sangat sesuai) karna material dasar perairannya adalah pasir. Pantai Koala dikategorikan S2 (sesuai), material dasar perairannya adalah pasir berlempung karna jaraknya yang dekat dengan muara. Menurut Roswaty (2014), perairan yang dekat muara biasanya memiliki jenis material dasar perairan pasir berlempung, ukuran butir lumpur yang lebih kecil dari pasir dapat mengendap bila arus pada perairan mulai lemah atau lambat seperti di daerah yang dekat dengan muara. Namun meskipun pada stasiun 3 material dasar perairannya pasir berlempung, tapi tidak membahayakan pengunjung karna material dasar perairannya yang lebih mendominasi adalah pasir. Kondisi ini menunjukkan bahwa pantai kawasan timur Kabupaten Bangka yaitu Pantai Air Anyir, Pantai Pukan dan Pantai Koala cocok untuk kegiatan berwisata karena wisatawan tidak perlu khawatir akan terluka saat melakukan kegiatan berwisata di pantai, hal ini sejalan dengan penelitian Iswaty (2017), yang menyatakan bahwa pasir yang tergolong halus akan memberikan kenyamanan jika dijadikan pijakan kaki, selain itu akan memberikan keamanan bagi pengunjung yang berenang atau hanya sekedar bermain air karena tidak harus khawatir kakinya terluka. Rahmawati (2009) menyatakan pantai berpasir merupakan lokasi yang paling ideal untuk berwisata karena wisatawan dapat menikmati pemandangan dan bermain dengan santai.

Kemiringan Pantai

Kemiringan pantai akan berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan dalam wisata terutama berenang. Hasil dari ketiga stasiun di Pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka memiliki topografi pantai yang datar dengan rata-rata nilai kemiringan $3,5^{\circ}$ - $4,5^{\circ}$ menunjukkan bahwa kemiringan pantai di Pantai kawasan timur sangat sesuai untuk aktivitas rekreasi pantai (Yulianda, 2007). Kemiringan pantai cenderung mempengaruhi keamanan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata. Jenis topografi pantai yang datar sangat cocok untuk kegiatan wisata karena tidak akan membahayakan wisatawan (Armos, 2013). Kemiringan pantai mempengaruhi keamanan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata misalnya mandi dan berenang.

Penutupan Lahan Pantai

Hasil pengamatan di lapangan terhadap 3 stasiun penelitian penutupan lahan pantai didominasi oleh pohon cemara, pohon ketapang dan lahan terbuka sehingga masuk kategori S1 (sangat sesuai) karna para wisatawan dapat menikmati wisata pantai dengan nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianda (2007) yang menyatakan penutupan lahan dalam matrik kesesuaian wisata kategori rekreasi terbagi menjadi lahan terbuka dan vegetasi pohon kelapa. Semakin banyak tumbuhan di pantai maka keadaan sekitar pantai akan semakin teduh dan semakin nyaman. Semakin

banyak jenis tumbuhan maka dapat membuat pemandangan dan kenyamanan bagi wisatawan yang melakukan kegiatan wisata (Hutabarat et al., 2009). Menurut Ramadhan (2014) penutupan lahan pantai adalah pemanfaatan yang dikelola terhadap kawasan disekitar pantai.

Kecepatan Arus

Kecepatan arus sangat erat kaitannya dengan aspek keamanan dan kenyamanan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata seperti mandi dan berenang. Kecepatan arus yang terlalu tinggi dapat membahayakan pengunjung saat berenang, sebaliknya jika kecepatan arus relatif tenang akan memberikan kesan kenyamanan bagi wisatawan. Menurut Tambunan (2013) penggolongan kecepatan arus terdiri atas 4 kategori yaitu kategori arus lambat dengan kecepatan pada kisaran 0 – 0,25 m/s, kategori arus sedang dengan kecepatan pada kisaran 0,25 – 0,50 m/s, kategori arus cepat dengan kecepatan pada kisaran 0,5 – 1 m/s dan kategori arus sangat cepat dengan dengan kecepatan di atas 1 m/s. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kecepatan arus di pantai yang berada di Pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka relatif tenang dengan rata – rata $0,05$ – $0,14$ m/s . Kecepatan arus tertinggi ditemukan pada Pantai Pukan dengan rata – rata kecepatan arus sebesar $0,14$ m/s, dan kecepatan arus terkecil terdapat pada Pantai Koala dengan rata-rata kecepatan arus sebesar $0,05$ m/s. Hal ini membuktikan bahwa kecepatan arus pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka termasuk kedalam kategori arus lambat dan aman untuk pengunjung beraktivitas di air salah satunya berenang. Kecepatan arus dengan nilai $0-0.17$ m/s tergolong ke dalam kategori S1 sangat sesuai (Yulianda, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian Habibi et.,al (2017), pengukuran kecepatan arus pada perairan Pulau Bangka $<0,17$ m/s dengan kategori S1 (sangat sesuai).

Kecerahan perairan

Kecerahan perairan digunakan sebagai parameter kesesuaian wisata yaitu untuk menjadi parameter yang mencirikan nilai keindahan saat melakukan kegiatan wisata. Semakin dalam penetrasi cahaya yang masuk maka pemandangan pantai akan semakin indah. Kejernihan air menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk kenyamanan dan keselamatan saat melakukan kegiatan berenang. Kecerahan perairan pada Pantai Pukan dan Pantai Koala adalah sama yakni 100%. Sedangkan pada Pantai Air Anyir memiliki kecerahan rata-rata 88,1%. Menurut kategori matrik kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi Yulianda (2007) yang digunakan maka semua stasiun termasuk golongan S1 (sangat sesuai) karna nilai kecerahan >75 %. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi et.,al (2016), pengukuran kecerahan perairan pantai Kelurahan Matras dikategorikan S1 (sangat sesuai) karna memiliki nilai kecerahan $>75\%$. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerahan antara lain keadaan cuaca, arus, waktu pengukuran, kekeruhan, dan padatan tersuspensi serta ketelitian penelitian pada saat pengukuran (Effendi, 2003). Farhaby et al (2020) menyatakan semakin

banyak partikel atau bahan organik terlarut maka kekeruhan pada perairan akan semakin meningkat.

Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air tawar merupakan hal penting dalam suatu kehidupan. Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk sektor wisata. Ketersediaan air tawar sangat dibutuhkan wisatawan untuk pemenuhan kebutuhan air minum dan keperluan lainnya serta merupakan penunjang kenyamanan aktivitas wisata. Air merupakan elemen penting di kawasan wisata untuk kebersihan sesuai melakukan kegiatan di pantai. Semakin dekat jarak antara garis pantai dan ketersediaan air tawar maka semakin baik kawasan itu dijadikan tempat wisata pantai (Armos, 2013). Jarak antara ketersediaan air tawar pada Pantai Air Anyir 0,107 km atau 107 m, Pantai Pukan 0,103 km atau 103 m, Pantai Koala 0,185 km atau 185 m tergolong sangat sesuai (S1) karena < 0,5 km atau < 500 m (Yulianda, 2007). Setiap stasiun memiliki sumur dan juga toilet sebagai ketersediaan air tawar di lokasi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi et al (2016), hasil pengukuran jarak ketersediaan air tawar pada setiap stasiun tergolong sangat sesuai (S1) karna semua jarak air tawar < 500 meter.

Biota Berbahaya

Biota berbahaya merupakan salah satu parameter yang sangat penting dalam wisata baik wisata rekreasi maupun berenang. Semakin sedikit biota berbahaya yang ditemukan maka lokasi wisata tersebut akan semakin baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara masyarakat sekitar pada semua stasiun ditemukan biota berbahaya yaitu ubur-ubur, namun keberadaannya jarang. Oleh karena itu menurut matriks kesesuaian ketiga stasiun tersebut termasuk kedalam kategori (S2) atau sesuai. Hal ini sesuai dengan penelitian Habibi et al (2017), pada Pantai Pasir Padi ditemukan biota berbahaya ubur-ubur namun keberadaannya jarang. Sebagaimana menurut Hayati (2010) bahwa ubur-ubur hidup subur sebagai efek samping dari polusi, kenaikan temperatur air, melimpahnya ganggang dan mikro organisme, juga karna penangkapan ikan yang berlebih. Menurut Ramadhan (2014), semakin sedikit biota berbahaya yang ditemukan disuatu lokasi wisata maka lokasi wisata tersebut akan semakin baik.

Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka

Analisis kesesuaian wisata Pantai Air Anyir mendapatkan hasil dengan kategori S1 (sangat sesuai). Adapun nilai yang diperoleh berdasarkan perhitungan indeks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi untuk daratan yaitu 90,1%. Hampir semua parameter yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat sesuai. Nilai parameter terkecil didapat dari lebar pantai yang dikategorikan sesuai. Nilai IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) untuk perairan yaitu 97,6% dengan hampir semua parameter termasuk dalam kategori sangat sesuai. parameter yang dikategorikan sesuai hanya biota berbahaya (ubur-ubur). Pada lokasi yang tidak jauh dari lokasi penelitian, di Pantai Pasir Padi juga ditemukan

biota berbahaya ubur-ubur dan lebar Pantai Pasir Padi dikategorikan sesuai bersyarat karna memiliki lebar pantai 4,66 m (Habibi et al, 2017).

Analisis kesesuaian wisata Pantai Pukan mendapatkan hasil dengan kategori S1 (sangat sesuai). Adapun nilai yang diperoleh berdasarkan perhitungan indeks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi untuk daratan yaitu 100%. Semua parameter yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat sesuai. Nilai IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) untuk perairan yaitu 97,6% dengan parameter terkecil didapat dari biota berbahaya (ubur-ubur) yang termasuk dalam kategori sesuai. Sama halnya dengan Pantai Air Anyir, lokasi Pantai Pasir Padi yang ditemukan biota berbahaya ubur-ubur pada penelitian Habibi et al (2017) juga tidak jauh dari lokasi penelitian di Pantai Pukan.

Analisis kesesuaian wisata Pantai Koala mendapatkan hasil dengan kategori S1 (sangat sesuai). Adapun nilai yang diperoleh berdasarkan perhitungan indeks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi untuk daratan yaitu 90,1%. Hampir semua parameter yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat sesuai. Nilai parameter terkecil didapat dari lebar pantai yang dikategorikan sesuai. Nilai IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) untuk perairan yaitu 90,4% dengan parameter terkecil biota berbahaya (ubur-ubur) dan material dasar perairan yang termasuk dalam kategori sesuai. Tidak jauh berbeda dari Pantai Air Anyir dan Pantai Pukan, lokasi Pantai Pasir Padi yang ditemukan biota berbahaya ubur-ubur dan lebar pantai yang dikategorikan sesuai bersyarat pada penelitian Habibi et al (2017) juga tidak jauh dari lokasi penelitian di Pantai Koala. Selain itu, karna jaraknya yang dekat muara Pantai Koala memiliki material dasar perairan pasir berlempung. Material dasar perairan merupakan parameter yang sangat penting bagi kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Iswaty (2017), yang menyatakan bahwa pasir yang tergolong halus akan memberikan kenyamanan jika dijadikan pijakan kaki, selain itu akan memberikan keamanan bagi pengunjung yang berenang atau hanya sekedar bermain air karena tidak harus khawatir kakinya terluka.

Hasil kajian kesesuaian lahan wisata pantai yang dilakukan di pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka didapatkan kategori untuk semua stasiun baik daratan maupun perairan adalah sangat sesuai (S1) yang artinya Pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka berpotensi dan layak dalam wisata pantai kategori rekreasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi et al (2016) hasil kajian kesesuaian wisata di Pantai Kelurahan Matras didapatkan kategori sangat sesuai (S1) pada semua stasiun. Selain itu, pada penelitian Habibi et al (2017) hasil kajian kesesuaian wisata pantai di Pulau Bangka dikategorikan sangat sesuai (S1). Perbedaan nilai pada hasil penjumlahan perhitungan IKW pada semua stasiun tidak begitu jauh berbeda. Perbedaan nilai ini disebabkan karna jarak antara stasiun satu dengan lainnya yang tidak begitu jauh. Nilai indeks kesesuaian wisata untuk wisata pantai diperlukan untuk mengetahui kesesuaian wilayah pantai untuk kegiatan wisata berdasarkan faktor yang mempunyai nilai penting terhadap pengelolaannya. Kesesuaian kawasan dilihat dari tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh

penjumlahan nilai dari seluruh parameter (Yulianda, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, pantai Desa Air Anyir memiliki potensi yang sangat cocok untuk wisata berenang namun hanya pada saat pasang mengingat jenis pantai yang datar sehingga pada saat surut, surutnya jauh dari garis pantai. Selain itu, pantai Desa Air Anyir juga sangat cocok untuk kegiatan wisata rekreasi alam seperti menikmati keindahan alam pantai (melihat matahari terbit atau tenggelam), rekreasi berjemur, olahraga pantai seperti olahraga voli pantai dengan lebar pantai sesuai dan kemiringan pantai yang sangat sesuai sehingga cocok jika melakukan aktivitas tersebut, fotografi alam mengingat kondisi alam yang masih alami di Pantai Desa Air Anyir dengan ciri khas pohon cemara.

Peta Kesesuaian Wisata Pantai

Kawasan wisata Pantai Air Anyir termasuk dalam kawasan tata ruang hutan lindung. Hutan lindung merupakan kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah (UU RI No 41 tahun 1999 tentang kehutanan). Kawasan wisata hutan lindung di kawasan Pantai Air Anyir dimanfaatkan untuk kegiatan wisata, salah satunya kegiatan wisata pantai atau wisata alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayasari (2018), pemanfaatan hutan yang terjamin potensinya untuk pemanfaatan air, perbanyakan, pengembangan dan pemertajanaan, rekreasi alam, penelitian, ilmu pengetahuan, pelatihan, penataan plasma nutfah untuk pengembangan oleh warga sekitar, diupayakan tidak mengubah luas dan kapasitas wilayah. Namun meskipun demikian, para pengelola Pantai Air Anyir masih mengupayakan perizinan pengelolaan kawasan hutan lindung sebagai kawasan wisata Pantai Air Anyir.

Pantai Pukan termasuk dalam kawasan tata ruang kawasan pemukiman dan kawasan wisata. Menurut Novendra (2014), kawasan wisata merupakan kawasan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas wisata dengan memanfaatkan ruang yang tersedia. Meskipun demikian, pemanfaatan kawasan wisata dan pemukiman di Kawasan Pantai Pukan dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai. Kawasan wisata Pantai Koala termasuk dalam kawasan tata ruang kawasan industri. Kawasan industri menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 adalah wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya. Meskipun demikian, pemanfaatan kawasan industri pada kawasan Pantai Koala dimanfaatkan sebagai kawasan wisata Pantai Koala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengukuran parameter kesesuaian wisata kategori rekreasi untuk daratan di Pantai Air Anyir memiliki nilai IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) yang sama dengan di Pantai Koala yaitu 90,1%, sedangkan di Pantai Pukan memiliki nilai IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) untuk perairan 100%. Hasil pengukuran

parameter kesesuaian wisata kategori rekreasi untuk perairan di Pantai Air Anyir memiliki nilai IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) yang sama juga di Pantai Pukan yaitu 97,6%, sedangkan di Pantai Koala memiliki nilai IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) untuk perairan yaitu 90,4%. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan semua stasiun atau pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka termasuk dalam kategori S1 (sangat sesuai), dengan demikian disimpulkan bahwa Pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka secara umum berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pantai rekreasi yang sesuai dengan parameter yang telah diukur.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi, maka dapat disarankan:

1. Melihat kesesuaian wisata semua stasiun yang layak untuk wisata pantai rekreasi, maka pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak lainnya jangan sampai merusak potensi yang ada yang dapat menyebabkan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) menurun.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kajian sosial dan ekonomi, pengelolaan pantai serta daya dukung dan daya tampungnya agar lebih lengkap kesesuaian wisata pantai di pantai kawasan timur Kabupaten Bangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Armos NH. 2013. *Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Cahyanto NP, Heryoso S, Elis I. 2014. Studi Profil di Pantai Parang Kepulauan Karimunjawa Jepara. *Jurnal Oseanografi* 3(2): 161-166.
- Damaywanti K. 2013. Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak). *Prosiding Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Semarang. Hlm 363-364.
- Dewi SN, Adi W, Syari IA. 2017. Kajian Kesesuaian Wisata Pantai Kelurahan Matras Bangka Ditinjau Dari Aspek Biogeofisik. *Jurnal Sumberdaya Perairan* 1(12): 58-62.
- Effendi H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Farhaby AM, Abdullah A, Carmila, Arnanda E, Nasution EM, Feriyanto, Mustofa K, Putri LL, Mahatir M, Santia N, Susanti S, Simamora S, Lestari Y. 2020. Analisis Kesesuaian Ekosistem Mangrove Sebagai Kawasan Ekowisata di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Enggano*. 5(20): 132-142.
- Habibi A, Adi W, Syari IA. 2017. Kesesuaian Wisata Pantai Untuk Rekreasi di Pulau Bangka. *Jurnal Sumberdaya Perairan* 11(1): 54-60.
- Hayati R. 2010. Komposisi, Kelimpahan dan Distribusi Ubur-ubur (*scyphozoa*) di Pesisir Timur Surabaya [skripsi] Teknik Kelautan. Fakultas

- Teknologi Kelautan. Institut Sepuluh November. Surabaya.
- Hidayat M. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *J. Tourism and Hospitality Essentials*. 1(1):33-34.
- Hutabarat AA, Yulianda F, Fahrudin A, Hartati S, Kusharjani. 2009. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Pusdiklat Kehutanan– 39.
- Iswaty C, Pujiono WPH. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Kecamatan gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* Vol. 7 No. 3 (Desember 2017): 235-243.
- Mahmudin. 2015. Kajian Kesesuaian Wisata Pantai (Mandi dan Renang) Berdasarkan Bio-fisik Di Pulau Kandapute Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. [Skripsi]. Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mayasari. 2018. Analisis Pengembangan Potensi Wisata Pada Kawasan Hutan Lindung Bossolo di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Novendra T. 2014. Studi Konsep Ekologis Area Permukiman Kawasan Pariwisata Pantai. [*Paper UAJY repository*]. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025.
- Rahmawati A. 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ramadhan S, Pindi P dan Zulham AH. 2014. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Begadai*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Roswaty, S, Muskananfolia M,R, Purnomo P,W. 2014. Tingkat Sedimentasi di Muara Sungai Wedung, Kecamatan Wedung, Demak. *Diponegoro Journal Of Maques* 3(2): 129-137.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Kawasan Industri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Widiatmaka S. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wunani D. 2013. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Pulau Bototonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 1(2): 89-94.
- WTO. 2004. *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations/; a Guidebook*. WTO Madrid.
- Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Yustishar M, Pratikto, Koesoemadji. 2012. Tinjauan Parameter Fisik Pantai Mangkang Kulon Untuk Kesesuaian Pariwisata Pantai di Kota Semarang. *Journal of Marine Research* 1(2): 8-16.